

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini tidak lepas dari peran pendidikan, dan pendidikan merupakan bagian hakiki dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Masalah pendidikan seringkali menjadi topik perbincangan yang menarik dan hangat, di kalangan masyarakat luas, dan lebih-lebih lagi pakar pendidikan. Hal ini merupakan hal yang wajar karena semua orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah melalui berbagai sumber dan tempat di dunia ini. Dengan demikian, siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah dan penuh dengan persaingan. Kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengolah informasi membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan dengan Belajar Matematika, karena Matematika

memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur dan menggunakan rumus Matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, serta aljabar dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa yang tepat berupa model matematika, kalimat Matematika, diagram, grafik atau tabel matematika (Depdiknas, 2005). Matematika sebagai salah satu ilmu dasar merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Ada alasan tentang perlunya siswa belajar Matematika, yaitu: Matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, Matematika sarana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dan Matematika sebagai Sarana mengembangkan kreativitas.

Proses pembelajaran Matematika dewasa ini memerlukan strategi yang tepat untuk dapat dipahami oleh peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai yang tepat maka diharapkan penyampaian materi Matematika kepada peserta didik akan dapat lebih menarik dan dapat memberikan motivasi berpikir kreatif kepada peserta didik untuk menggali materi Matematika itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Matematika diharapkan peserta didik dapat menemukan permasalahannya sendiri, dengan menemukan permasalahannya sendiri maka siswa/siswi akan lebih berpikir kreatif menggali lebih mendalam untuk memahami pembelajaran Matematika tersebut

dan berusaha menemukan solusi atau pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika. peserta didik perlu mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru yang berkompeten di bidangnya. Peserta didik yang dapat menemukan permasalahan dalam pembelajaran Matematika, dan dapat mencari sendiri solusi atau pemecahan masalahnya maka pemahaman siswa akan materi pembelajaran Matematika tersebut melekat dengan kuat dalam waktu yang relatif lama, hal ini dikarenakan proses pembelajaran dilakukan oleh peserta didik.

Dalam memahami pelajaran Matematika, peserta didik tidak hanya di ajak untuk menghitung rumus dari sisi kajian teoritis saja, tetapi siswa di ajak untuk membangun kerangka berpikir sendiri, mulai dari awal menyadari adanya masalah menemukan data atau fakta, menemukan hipotesa, melakukan eksperimen, menyusun teori dan mengambil kesimpulan dari pemahaman tersebut. Peserta didik yang menemukan dan dapat membangun kreativitas pembelajarannya sendiri atau mengkonstruksi konsep pembelajarannya akan mempunyai pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran tersebut serta mempunyai daya ingat yang kuat dan dapat dengan baik untuk dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau diterapkan dalam kajian evaluasi pada proses pembelajaran. Selain itu juga peserta didik yang dapat membangun pemahamannya sendiri akan mudah dalam mengembangkan materi tersebut pada kajian selanjutnya.

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Kihajar Dewantoro Kupang beberapa bulan yang lalu peneliti melihat kurangnya keaktifan dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, itu disebabkan

karena peran Guru sebagai seorang pendidik tidak terlihat dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak guru-guru yang tidak masuk kelas akibatnya siswa dengan leluasa bebas melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti ribut dan bahkan bolos. Dengan permasalahan seperti ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam proses penelitian karena pendekatan konstruktivisme adalah yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Pendekatan konstruktivisme ini esensinya adalah siswa harus menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan di benak mereka sendiri dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang dapat mengaitkan konten kurikulum yang dipelajari siswa dengan konteks kehidupan nyata. Prestasi belajar terhadap proses pembelajaran matematika akan didapatkan apabila peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap proses pembelajaran Matematika. Rasa ketertarikan tersebut haruslah dibangun oleh guru melalui pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul:

Pengaruh Pendekatan Konstruktivime Terhadap Prestasi Belajar Matematika pokok bahasan logika kelas X SMA Kihajar Dewantoro Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan logika Siswa Kelas X SMA Kihajar Dewantoro Kupang Tahun Ajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan logika Siswa Kelas X SMA Kihajar Dewantoro Kupang Tahun Ajaran 2015/2016 ?

D. Batasan istilah

a. Belajar

Belajar merupakan Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

c. Pendekatan konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pemikiran pelajar.

d. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika merupakan tingkat penguasaan materi yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru.

- a. Guru dapat mengembangkan strategi belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik.
- b. Guru dapat menerapkan pendekatan konstruktivime dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

3. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran matematika.